

Analysis of the Characteristic Value of Jepara Batik Carving Motifs as a Charge of Fine Arts Education

Muhamad Nailul Furqon¹, Wasis Wijayanto²

¹Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

²Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Corresponding author email: 202133317@std.umk.ac.id

Abstract—Introduction/Main Objectives: This article aims to explain the character values found in batik, which focuses on Jepara batik. **Research Methods:** this article uses a research method with a descriptive qualitative research type and a hermeneutic approach. The samples are batik motif lung gunung, motif lung cinta jepara, motif lung ngrembaka, motif lung merak and motif lung wuni. This article uses data collection techniques including literacy studies, documentation, interviews and observation. In the part of the interview that was conducted was freely guided, so the data collection was only with an outline in terms of interviewing the sources. Meanwhile, the data obtained in this article is analyzed with descriptive qualitative. **Finding/Results:** This article has the result of describing the five motifs of Jepara carving lung-lungan there are character values and these character values can be used as a means to form character in every student at school.

Keywords: Batik¹; Character²; Education³

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan nilai karakter yang terdapat pada batik, yang terfokus pada batik Jepara. **Metode Penelitian:** Artikel ini menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif serta pendekatan hermeneutika. Sebagai sampelnya adalah batik motif lung gunung, motif lung cinta jepara, motif lung ngrembaka, motif lung merak dan motif lung wuni. Artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain studi literasi, dokumentasi, wawancara dan observasi. Pada bagian wawancara yang dilakukan adalah bebas terpimpin, maka pengumpulan datanya hanya dengan garis besar dalam hal wawancara pada narasumber. Sedangkan data yang didapat pada artikel ini dianalisis dengan deskriptif kualitatif. **Temuan/Hasil:** Artikel ini memiliki hasil yaitu memaparkan kelima motif lung-lungan ukir Jepara terdapat nilai-nilai karakter dan nilai karakter tersebut bisa dimanfaatkan untuk sarana bagi membentuk karakter pada setiap peserta didik di sekolah.

Kata kunci: Batik¹; Karakter²; Pendidikan³.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terdiri dari ribuan pulau serta terdapat 34 provinsi. oleh karena itu tidak heran jika Indonesia terdapat macam ragam mulai dari ragam suku, budaya, ras, hingga agama. Berbagai macam ragam yang ada memunculkan suatu warisan budaya. Dari beragam budaya itu misalnya batik, tenun dan ukiran serta banyak budaya lainnya.

Budaya telah menjadi ciri khas bangsa Indonesia, dimana setiap pulau maupun wilayah ada budaya tersendiri dan berbeda dengan budaya di pulau lainnya. Dengan adanya keragaman

budaya di setiap wilayah Indonesia menjadikan ciri khas dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Ciri khas tersebut telah menjadikan identitas budaya di setiap wilayah, sehingga pada umumnya suatu wilayah atau daerah terkenal oleh karena unsur kebudayaanya (Syakhrani and Kamil 2022 ; Indrastuti 2018).

Ciri khas telah menjadi identitas budaya di setiap wilayah berwujud dengan beraneka ragam, salah satunya yaitu dalam karya manusia misalnya seni kriya. Selain menjadi identitas dari suatu wilayah, seni kriya juga berperan penting dalam menjaga serta melestarikan warisan budaya. Seni



kriya dihasilkan melalui berbagai media seni dengan menggunakan tangan. Salah satunya adalah batik, tenun, ukiran, dan lain sebagainya.

2. TINJAUAN LITERATUR

Seni kriya dalam peran penting menjaga serta melestarikan warisan budaya telah diurai pembahasannya dalam penelitian oleh (Ariadne, Bona Pratamawaty, and Limilia 2020 ; Dharsono 2018) bahwa seni kriya menjadi penyelamat serta melestarikan warisan budaya. Dengan adanya seni kriya, warisan budaya dari dulu hingga sekarang bisa terjaga eksistensinya, serta tidak lepas dari pengaruh globalisasi. Setiap pola atau bentuk dari seni kriya yang dihasilkan terdapat filosofi atau arti tersendiri. Motif yang terdapat di batik yang dilukis memberikan arti atau karakteristik tertentu, seperti sabar, jujur, peduli terhadap sesama, tanggung jawab, wibawa dan lain sebagainya (Anggraini 2019).

Adanya arti atau makna karakterisitis tertentu pada batik, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan makna karakter yang terkandung pada motif ukir batik Jepara. Nilai atau makna karakter yang ada pada motif ukir Jepara diharapkan bisa digunakan sebagai alat untuk mengajarkan nilai karakter di muatan Pendidikan Seni Rupa. maka, setiap kegiatan pembelajaran di Seni Rupa bisa mengenalkan sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Penelitian ini urgen dilakukan untuk menganalisis secara mendalam nilai-nilai yang terkandung dalam karakteristik motif ukir batik Jepara. Dengan mengungkap nilai-nilai tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan masyarakat terhadap warisan budaya daerahnya sendiri. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan muatan lokal dalam kurikulum pendidikan seni rupa, sehingga peserta didik dapat mempelajari dan mengapresiasi kekayaan budaya lokal sejak dini.

3. METODE

Dalam penelitian ini mencari nilai karakter pada motif ukir dalam batik Jepara, jadi jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis hermeneutika. Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan hermeneutika merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna atau fenomena tertentu melalui perspektif partisipan atau sumber data (Sidik and Sulistyana 2021). Penelitian

bertempat di Jepara dari Februari hingga Maret 2024. Subjek dalam penelitian ini, pengrajin batik yang membuat batik motif ukir di Jepara berjumlah 4 orang dan menggunakan teknik pengumpulan data antara lain studi literasi, dokumentasi, wawancara dan observasi. Data yang didapat dalam penelitian ini dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah memiliki beragam motif, motif yang terkenal dari Jepara adalah motif ukiran sebagaimana Jepara telah terkenal sebagai kota ukir. Motif-motif atau gambar-gambar ukiran ini juga yang membedakan batik Jepara dengan batik yang lain. Motif batik ukiran yang terinspirasi dari motif ukir Jepara ada bermacam-macam, antara lain ada motif parang poro, motif kembang setaman, motif sido arum, motif elung bimo kurdo dan motif lung-lungan. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis yaitu motif lung-lungan. Motif lung-lungan batik Jepara sangat beragam misalnya motif lung merak, motif lung ngrembaka, motif lung cinta jepara, motif lung wuni dan motif lung gunung. Nilai atau makna pada kelima motif tersebut akan dicoba dipaparkan dalam penelitian ini. Motif lung-lungan yang akan dianalisis dalam penelitian ini memiliki nilai atau makna karakter yang beraneka ragam.



Gambar 1. motif lung merak

Pertama motif lung merak. Menurut narasumber, Bapak warso, berasal dari penggabungan dari motif ukir merak dan motif ukir wuni sehingga menjadi motif lung merak. Motifnya terdiri dari lung/sulur, buah, bunga, daun, serta merak. Di sekitar motif pokok dikasih titik-titik/cecek agar memperhalus motif yang terlihat kaku sehingga lebih terlihat lembut (Suryani and Nelmira 2019). Motif lung merak mengandung keindahan dari flora dan fauna, sebagai simbol, kemapanan keindahan, dan kesejahteraan hidup. Motif ini memiliki nilai atau makna karakter, antara lain:

- 1) nilai peduli lingkungan, ditunjukkan pada keindahan flora dan fauna dimana jika menghendaki keindahan maka hal pertama

karakter peduli lingkungan harus ada sebagai langkah awal dengan peduli akan menjaga serta merawat sehingga lingkungan menjadi indah.

2) nilai karakter kerja keras, terlihat dari simbol kemapanan, mengingat untuk menjadi mapan tidak semudah membalik telapak tangan melainkan dari kerja keras bahkan dengan adanya cacian orang lain.

3) nilai karakter toleransi, ditunjukkan dari makna simbol kesejahteraan hidup dimana dalam artian umum bermakna juga masyarakat damai dan makmur. Masyarakat yang damai dan makmur bisa terwujud dengan adanya karakter yang penuh toleransi antar warga.



Gambar 2. motif lung ngrembaka

Kedua motif lung ngrembaka. Yang berawal dari motif ukir wuni yang telah dikembangkan. Motif lung ngrembaka terdiri rangkaian lung, buah, bunga dan daun. Kata ngrembaka memiliki arti tumbuh bersemi serta berkembang menjadi lebat dalam bahasa Jawa. Motif ini menyimbolkan kesuburan yang ditandai pada warna hijau, serta adanya sebagian masyarakat Jepara yang merantau untuk mencari nafkah dengan bekal kemampuan mengukir dan menukang yang berangkat ke beragam daerah dan kota. Keahlian mengukir dan menukang kayu alusan di Jepara (Nisa 2018) ikut serta dalam menebarkan keindahan serta kebaikan melalui seni & mebelnya. Motif lung ngrembaka mempunyai nilai karakter, antara lain :

1) nilai karakter peduli sosial, yang tergambar dari tumbuh serta menjalar ke penjuru arah, dengan ini diartikan sebagai peduli dan satu rasa terhadap sesama tanpa membedakan siapapun orangnya.

2) nilai karakter mandiri, terlihat dari warna hijau yang melambangkan kesuburan, dengan kesuburan bisa mudah dalam menanam bahan pangan hingga sumber air yang melimpah sudah seharusnya bisa lebih mandiri.



Gambar 3. motif lung cinta jepara

Ketiga motif lung cinta jepara, yang berawal dari motif ukir yang dikembangkan pada bagian sulur yang diubah menyerupai bentuk hati, dengan menyimbolkan cinta, sedangkan motif ukirnya sebagai identitas Jepara sehingga disebut motif lung cinta jepara. Lung atau sulur yang tumbuh serta menyebar melambangkan cinta kasih pada sesama manusia serta seluruh alam jagad raya, cinta tanah kelahiran serta nasional bisa ditumbuhkan serta dikembangkan. Tidak hanya itu, rasa nasionalis serta solid yang telah digagas dalam ungkapan dari beragam seni daerah (Nelson 2016). Motif lung cinta jepara mempunyai nilai karakter, antara lain :

1) nilai karakter kasih sayang, terlihat dari gubahan sulur yang membentuk hati, lambang hati yang identik dengan rasa kasih sayang terhadap sesama hingga memanusiakan manusia meskipun tanpa ikatan darah

2) nilai karakter nasionalisme, yang telah dijelaskan dari makna lung/sulur yang tumbuh dan berkembang. Terlebih rasa nasionalisme pada Indonesia yang merupakan sebuah negara yang telah bersatu Bhineka Tunggal Ika.



Gambar 4. motif lung wuni

Keempat motif lung wuni. Menurut narasumber, Motif lung wuni sebagai hasil dari stilasi buah wuni. Wuni merupakan buah berbentuk bulat dan berukuran kecil serta bertangkai dengan bentuk untaian yang memiliki ciri khas tersendiri. Di daerah Jepara, Pohon wuni saat ini masih bisa terjumpai (Ikhsan and Widagdo 2019). Lung wuni mewujudkan kesegaran dan keindahan motif serta warna yang istimewa di daerah pesisir utara. Motif yang tergambar mengandung nilai atau makna karakter, antara lain:

1) nilai karakter tanggung jawab, ditunjukkan dengan buah wuni yang berbentuk untaian yang menggambarkan untaian satu dengan yang lainnya saling bertanggung jawab dalam untaian satu yang utuh.

2) nilai karakter cinta damai, terlihat dari bagian-bagian pohon buah wuni yang tumbuh saling menyokong dengan rasa damai sehingga menjadi kokoh dan telah tersirat dalam stilasi buah wuni.

3) nilai karakter kreatif, terlihat dari stilasi buah wuni pada motif lung wuni, dengan adanya kemampuan kreatif buah wuni yang telah distilasi.



Gambar 5. motif lung gunung

Motif batik kelima yaitu lung gunung, yang merupakan perpaduan antara keindahan alam pegunungan dan keunikan motif ukir. meskipun kebanyakan berupa pesisir di Jepara, namun terdapat juga gunung yang cukup dikenal yakni Gunung Muria yang berupa pada bagian sisi barat. Gunung sebagai simbol kesuburan, dan keagungan. Karya seni sendiri yakni suatu ungkapan oleh tanda-tanda cinta kasih, adat leluhur, kebudayaan, kepercayaan, tuntunan kehidupan, perjuangan hidup, dan arti yang mulia lainnya (Yunus 2020). Pada motif lung gunung menyimbolkan karunia kesuburan dan keindahan alam yang berupa pegunungan dengan menyalurkan rezeki ke beragam daerah lerengnya. jika ada orang memperoleh rezeki yang melimpah atau mempunyai rezeki yang menumpuk/menggunung seharusnya bederma layaknya gunung yang telah menyalurkan amal yang baik pada siapapun, terlebih pada yang lebih butuh. Motif ini yang tergambar mengandung nilai atau makna karakter, yakni :

1) nilai karakter dermawan, yang terlihat dari gunung yang mengalirkan ke seluruh wilayah lerengnya. Sehingga mengajarkan untuk berbagi atau beramal kepada siapapun ketika mendapat rezeki.

2) nilai karakter religius, terlihat dari layaknya gunung yang menyalurkan rizqi ke berbagai di daerah lerengnya juga dapat diartikan terdapat hak orang lain dalam setiap rezeki yang telah

dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa sehingga bisa sebagai pengingat pada setiap manusia.

Nilai-nilai yang terkandung pada motif lung merak, lung gunung, lung cinta jepara, lung ngrembaka dan lung wuni adalah: (1) peduli lingkungan (2) kerja keras (3) toleransi; (4) peduli sosial; (5) mandiri; (6) kasih sayang; (7) nasionalisme; (8) tanggung jawab; (9) cinta damai; (10) kreatif; (11) dermawan; dan (11) religius. Nilai yang terkandung dalam motif ini telah cocok pada 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada kurikulum. Penelitian ini selaras pada penelitian oleh (Saputra et al. 2021). Penelitian itu memaparkan banyak nilai atau makna yang ada pada salah satu motif batik yang ada di Ngawi. Hasil dari penelitiannya ialah pada motif batik jetis terdapat nilai karakter yang sesuai menurut Kemendikbud, antara lain yaitu : jujur, religious, mandiri ,cinta damai, dan kerja keras. Nilai karakter tersebut didapat dari menganalisis bentuk motifnya. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu terfokus dengan analisis nilai karakter pada motif batik. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak didalam jenis motif yang di analisis. Penelitian ini berfokus pada analisis motif ukir pada batik Jepara, sedangkan dalam penelitian oleh Saputra et al. menganalisis pada salah satu motif batik yang ada di Ngawi.

Nilai atau makna karakter yang terkandung dalam motif ukir batik Jepara ini bisa diterapkan pada langkah awal untuk mengenalkan serta membentuk karakter pada peserta didik dengan diantaranya cakupan muatan materi pada Seni Rupa. Cakupan muatan pada Seni rupa di SD bisa ditemui pada materi yang mengulas terkait batik. Keberadaan batik di tanah air ini beragam jenis dan motifnya, sama halnya batik yang berada di Jepara Jawa Tengah. Motif ukir batik Jepara yang salah satunya motif lung merak, motif lung ngrembaka, motif lung cinta jepara, motif lung wuni dan motif lung gunung berguna sebagai pengenalan nilai karakter pada peserta didik.

5. KESIMPULAN Dan SARAN

Kesimpulan yang didapat yaitu nilai karakter bisa ditanamkan melalui batik, diantaranya adalah batik Jepara. Di daerah Jepara terdapat banyak jenis motif, jenis motif ukir sebagai salah satunya. Jenis motif ukir tersebut diantaranya, yaitu motif ukir lung merak, motif ukir lung ngrembaka, motif ukir lung cinta jepara, motif ukir lung wuni dan

motif ukir lung gunung. kelima motif itu memiliki nilai atau makna karakter dan bisa diperkenalkan bagi siswa dengan diantaranya muatan Seni Rupa. Dengan demikian, wajib dalam menjaga dan melestarikan batik, sehingga bisa digunakan alat atau sarana untuk pengenalan nilai-nilai karakter pada siswa di SD. Oleh karena itu, batik memainkan peran penting dalam menciptakan karakter yang berkualitas untuk generasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. D. F. (2019). Geometri Fraktal Dan Transformasi Geometri Sebagai Dasar Pengembangan Motif Batik Sekar Jagad. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.36526/tr.v3i1.384>
- Ariadne, E., Bona Pratamawaty, B., & Limilia, P. (2020). PELESTARIAN NILAI BUDAYA LOKAL MELALUI SENI KRIYA, SEBAGAI INOVASI PELAKU EKONOMI KREATIF DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 615–624.
- Dharsono. (2018). Issn : 2087-0795 (Vol. 5, Issue 1).
- Ikhsan, N., & Widagdo, J. (2019). Radio kayu jepara. *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya*, 2(1), 38–48.
- Indrastuti, N. S. K. (2018). Representasi Unsur Budaya dalam Cerita Rakyat Indonesia: Kajian Terhadap Status Sosial dan Kebudayaan Masyarakat. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJ - SSH)*, 3(3), 189–199.
- Nelson, N. M. P. (2016). Kreativitas Dan Motivasi Dalam Pembelajaran Seni Lukis. *Jurnal Seni Budaya*, 32(1), 42–58.
- Nisa, P. K. (2018). PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA MENURUT IMAM AL-GHAZALI. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 1689–1699. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Education>
- Saputra, R. Y., Kurniawan, S. B., Rintayati, P., & Mindrati, E. (2021). Motif Batik dalam Pendidikan Karakter Pasa Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Ngawi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 596–604. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.762>
- Sidik, H., & Sulistyana, I. P. (2021). Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v11i1.6224>
- Suryani, A., & Nelmira, W. (2019). STUDI TENTANG BATIK DI DHARMASRAYA. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 08.
- Syakhriani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Yunus, P. P. (2020). Komunikasi Ekspresif Estetik Karya Seni. *JCommsci - Journal Of Media and Communication Science*, 3(2), 70–77. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v3i2.77>